

PEMERIKSAAN STATUS INFEKSI PARASIT WARGA PEMUKIMAN DI DEKAT TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH SEMENTARA JALAN SUTOREJO SURABAYA

Yeti Eka Sispita Sari¹, Ruspeni Daesusi², Diah Ariana³, Nastiti Kartikorini⁴, Anindita Riesti Retno Arimurti⁵, Dita Artanti⁶

^{1,3,4,5,6} Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

²Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

ditaartanti2505@um-surabaya.ac.id, vetyikas.s@um-surabaya.ac.id,
aninditariestira@um-surabaya.ac.id

Submitted :

Acceptor

Published :

Abstrak Kesehatan merupakan faktor penting bagi keberlangsungan hidup seseorang. Dengan kondisi yang sehat, seseorang dapat hidup produktif. Untuk menjaga kesehatan, diperlukan sebuah kesadaran yang tinggi untuk melakukan perilaku hidup sehat. Parasit merupakan organisme yang merugikan manusia, dan parasitisme ini bisa terjadi di lingkungan rumah/tempat tinggal. Cacing merupakan salah satu organisme parasit yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Kegiatan kali ini bertujuan untuk menetapkan status infeksi parasit dari warga yang bertempat tinggal di pemukiman dekat sampah. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah presentasi dan diskusi tentang infeksi cacing yang terdapat terjadi. Memberikan penjelasan kepada warga mengenai kebersihan lingkungan yang dapat menyebabkan penyakit infeksi cacing. Memberikan penjelasan kepada warga mengenai kebersihan lingkungan yang dapat menyebabkan penyakit infeksi cacing. Hasil ini menunjukkan bahwa Hasil pengujian laboratorium menunjukkan bahwa sebanyak 15 sampel feses tidak mengandung cacing, berarti sebanyak 15 (100%) orang yang diambil sebagai sampel warga pemukiman dekat TPS Sutorejo berstatus negatif (berstatus tidak terinfeksi cacing parasit). Kegiatan edukasi diharapkan dapat berkelanjutan sehingga warga pemukiman tersebut dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: edukasi dan pemukiman dekat sampah, COVID-19, infeksi cacing, dan sistem imun.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan faktor penting bagi keberlangsungan hidup seseorang. Dengan kondisi yang sehat, seseorang dapat hidup produktif. Untuk menjaga kesehatan, diperlukan sebuah kesadaran yang tinggi untuk melakukan perilaku hidup sehat.

Daerah Sutorejo Kecamatan Mulyosari Surabaya berada di sepanjang aliran sungai yang berakhir di Pantai Kenjeran. Di sepanjang wilayah tersebut, terdapat satu lokasi yang menjadi tempat pembuangan sampah sementara

sebelum sampah dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir.

Lokasi ini hampir tidak berbatasan dengan pemukiman yang dihuni oleh keluarga yang tergolong kalangan bawah. Pada umumnya warga di pemukiman ini bekerja sebagai pemulung dan pedagang makanan seperti tahu tek, cilok, bakso, mie. Faktor-faktor yang dapat menjadi sumber permasalahan di lokasi ini adalah ketersediaan air bersih, kondisi fisik rumah tidak memadai (luas rumah, ventilasi kurang, lantai dari tanah atau bahan-bahan yang tidak memenuhi standar, tidak mengalirnya saluran pembuangan air limbah rumah tangga).

Perilaku masyarakat dalam aspek kesehatan lingkungan turut memperparah kondisi lingkungan menjadi tidak layak. Hal ini tampak pada kesadaran warga dengan kebersihan area dalam rumah, jarak got dengan tempat masak (tempat masak di luar rumah), sampah di luar rumah terbuka dan berdekatan dengan peralatan dan bahan memasak, kandang burung dan tempat penyucian kandang berdekatan dengan peralatan masak,

berserakan sampah atau sisa limbah seperti botol plastik, kain, kertas, di sepanjang jalan, got buntu dan kotor berdekatan dengan dapur, serta kurang terjaganya makanan dari lalat, debu, dan serangga lainnya.

Kegiatan kali ini bertujuan untuk menetapkan status infeksi parasit dari warga yang bertempat tinggal di pemukiman dekat sampah. Berdasarkan hasil pemeriksaan selanjutnya hendak diadakan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat di daerah ini. Dan kegiatan dalam pelaporan ini adalah pada tahap pengambilan sampel feses dari warga dan pemeriksaan secara laboratoris kandungan cacing pada feses. Kegiatan ini secara keseluruhan dilakukan oleh 5 orang dosen dari Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis bersama 1 dosen dari Program Studi Pendidikan Biologi, beserta 2 orang mahasiswa D3 Teknologi Laboratorium Medis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Parasit merupakan organisme yang merugikan manusia, dan parasitisme ini bisa terjadi di lingkungan rumah/tempat tinggal.

Cacing merupakan salah satu organisme parasit yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Beberapa cacing mengalami siklus hidup dengan mengeluarkan telur/kista sebagai stadium yang berperan dalam penularan penyakit, contohnya adalah cacing *Ascaris lumbricoides*. Tidak hanya *A. lumbricoides* yang hidup di usus manusia, spesies cacing lain juga dapat masuk ke tubuh manusia melalui peralatan makan yang tertempel telur cacing. Selain itu manusia bisa terinfeksi *A. lumbricoides*, jika menelan langsung telurnya. Salah satu penyebab kejadian penularan dari satu hospes ke hospes lainnya adalah kesadaran masyarakat tentang hidup bersih dan sehat baik pada lingkungan mikro maupun lingkungan makro di area pemukiman

Ventilasi yang tidak memadai yang menyebabkan kondisi lembab, lantai rumah dari tanah dapat menjadi perkembangan telur cacing parasit menjadi bersifat infeksi, serta kurang tersedianya air bersih menjadi salah satu sebab cacing bisa hidup subur. Hal ini beresiko terhadap kejadian infeksi parasit pada warga.

3. METODE PELAKSAAN PENGABDIAN

3.1 Tempat dan waktu pelaksanaan

Kegiatan pengabdian berupa edukasi dan pelayanan terkait Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan status infeksi cacing parasit pada warga yang bertempat tinggal di pemukiman dekat Tempat Pembuangan Sampah Sementara Jalan Sutorejo Surabaya. Waktu pelaksanaan Juni – Juli 2022.

3.2 Masyarakat sasaran

Warga yang bertempat tinggal di pemukiman di dekat TPS (tempat pembuangan sampah sementara) Jalan Sutorejo Kecamatan Mulyosari Surabaya.

3.3 Prosedur pelaksanaan

Adapun Prosedur pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelayanan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

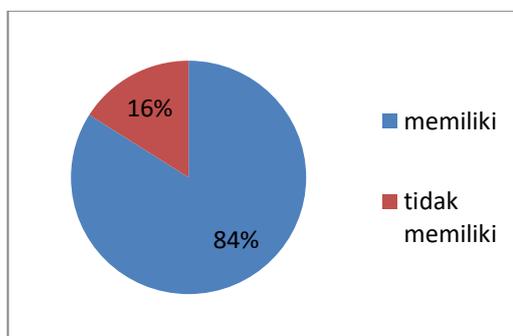
1. Tahap persiapan, meliputi pre test, kegiatan observasi lapangan, yaitu dimulai dengan survai lokasi di wilayah TPS, sehingga diperoleh gambaran situasi/kondisi fisik lingkungan di area pemukiman warga sekitar TPS (survei).
2. Tahap pelaksanaan, meliputi Memberikan penjelasan kepada warga mengenai kebersihan lingkungan yang dapat

menyebabkan penyakit infeksi cacing (ceramah). Memberikan penjelasan kepada warga mengenai kebersihan lingkungan yang dapat menyebabkan penyakit infeksi cacing (ceramah).

3. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai atau mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pelayanan terhadap masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

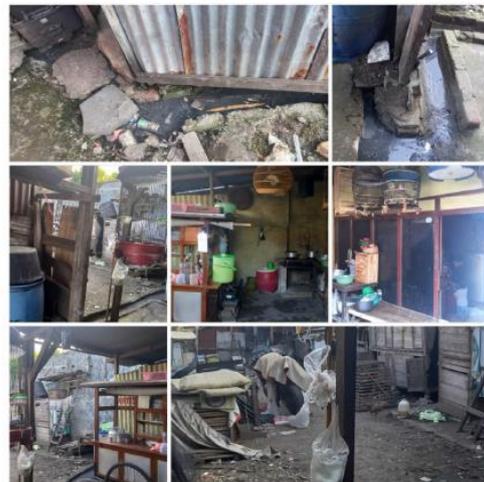
Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa edukasi dan pelayanan menggunakan metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah presentasi dan diskusi tentang infeksi cacing kepada masyarakat sekitar serta pelayanan pemeriksaan feses. Hal ini dilakukan untuk penyampaian edukasi infeksi cacing dimasa pandemi COVID-19.



Gambar 3. Rumah yang memiliki dan tidak memiliki tempat sampah

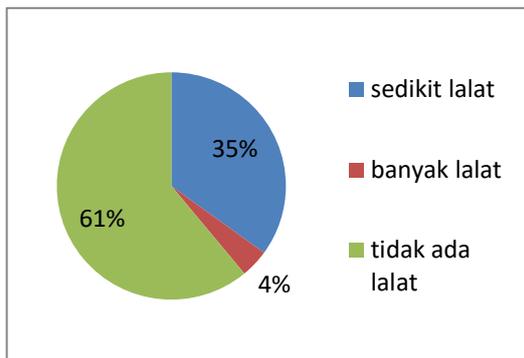


Gambar 1. Kondisi lingkungan di area pemukiman warga dekat TPS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara) Sutorejo (1) (Sumber : dokumen pribadi hasil observasi)



Gambar 1. Kondisi lingkungan di area pemukiman warga dekat TPS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara) Sutorejo (2) (Sumber : dokumen pribadi hasil observasi)

Gambar 1 dan 2 menunjukkan kondisi lingkungan di sekitar rumah warga, yaitu got buntu, sampah berserakan di jalanan, kurangnya kebersihan rumah, dan kondisi sanitasi lain yang tidak memadai.



Gambar 4. Kondisi rumah dilihat dari jumlah lalat

2. Hasil Pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan secara mikroskopis dilakukan di laboratorium D3 TLM Universitas Muhammadiyah Surabaya Jalan Sutorejo 59 Surabaya. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memeriksa keberadaan cacing parasit dalam tubuh individu. Hasil pemeriksaan berupa negatif dan positif. Hasil pemeriksaan dikategorikan positif apabila ditemukan telur atau larva atau cacing dewasa dari suatu spesies cacing (*helminth*). Sedangkan dikategorikan negatif, bila tidak ditemukan sama sekali stadium dari cacing parasit (Dwinata et al., 2017)..

Sampel uji berupa feses yang diperoleh dari sasaran sebanyak 15 orang. Pemeriksaan dilakukan dengan prinsip/metoda NaCl jenuh (Ngwese et

al., 2020). Hasil pengujian laboratorium menunjukkan bahwa sebanyak 15 sampel feses tidak mengandung cacing, berarti sebanyak 15 (100%) orang yang diambil sebagai sampel warga pemukiman dekat TPS Sutorejo berstatus negatif (berstatus tidak terinfeksi cacing parasit).

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Pemeriksaan status infeksi parasit pada warga yang bertempat tinggal di pemukiman dekat Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Sementara Jalan Sutorejo menunjukkan bahwa sebanyak 15 (100%) orang berstatus tidak terinfeksi cacing parasit. Fakta tersebut belum menunjukkan bahwa di area pemukiman tersebut aman dari permasalahan kesehatan. Beberapa kendala dalam pengambilan data adalah keengganan warga untuk diperiksa fesesnya, sehingga hanya sedikit (15) orang yang bersedia diperiksa, yang pada umumnya berusia anak-anak. Dengan demikian sebanyak 15 sampel belum cukup mewakili kondisi kesehatan 2warga yang sebenarnya.

Kegiatan ini direncanakan berlanjut dengan mengadakan penyuluhan kesehatan, terkait dengan kesadaran tentang kebersihan lingkungan/higienis individu, mengingat bahwa banyak warga yang bekerja sebagai pedagang makanan keliling.

UCAPAN TERIMAKASIH

Disampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini, yaitu kepada :

- a. Universitas Muhammadiyah Surabaya yang bersedia memberikan perizinan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa edukasi dan pelayanan karyawan di Universitas Muhammadiyah Surabaya tentang konsumsi bakteri asam laktat untuk peningkatan sistem imun COVID-19.
- b. Warga pemukiman di dekat tempat pembuangan sampah sementara yang sangat antusias terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
- c. Pada mahasiswa D3 Teknologi Laboratorium Medis yang membantu pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelayanan.

DAFTAR PUSTKA

Dwinata, I. M., Apsari, I. A. P., Suratma, N. A., & Oka, I. B. M. (2017). Modul Identifikasi Parasit Cacing. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana. Bali, 9–12.

Ngwese, M. M., Manouana, G. P., Moure, P. A. N., Ramharter, M., Esen, M., & Adégnika, A. A. (2020). Diagnostic Techniques Of Soil Transmitted Helminths: Impact On Control Measures. *Tropical Medicine And Infectious Disease*, 5(2). <https://doi.org/10.3390/Tropicalmed5020093>